

Analisis Instrumen Butir Soal Asesmen Menyimak pada Latihan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

Nurlina Amiruddin

Universitas Negeri Malang,
Indonesia

nurlina.amiruddin.2402118
@students.um.ac.id

Imam Agus

Basuki

Universitas Negeri
Malang, Indonesia

imamagus@um.ac.id

Titik Harsati

Universitas Negeri
Malang, Indonesia

titik.harsati.fs@um.ac.id

*Corresponding author: Nurlina Amiruddin:

email: nurlina.amiruddin.2402118@students.um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi level tingkatan butir soal pada latihan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI merupakan alat ukur standar kebahasaan nasional yang telah mencakup komponen menyimak sebagai salah satu aspek yang diujikan uji seksi I (mendengarkan). Keberadaan tes keterampilan menyimak sebagai salah satu aspek yang diujikan, menandakan bahwa kegiatan menyimak menjadi indikator yang sangat penting untuk menjadi perhatian. Dalam menganalisis data, penelitian ini berfokus pada pengklasifikasian level pemahaman butir soal UKBI berdasarkan 3 taksonomi menyimak reseptif, yaitu yang pertama, Taksonomi Barrett yang mengklasifikasikan level pemahaman yang terdiri atas *literal comprehension*, *reorganization*, *inferential comprehension*, *evaluation*, dan *appreciation*. Kedua, level pemahaman Taksonomi Facione yang mengklasifikasikan level pemahaman terdiri atas, interpretasi, analisis, evaluasi, *inference*, eksplanasi, dan *self-regulation*. Ketiga, level pemahaman Taksonomi Marzano yang mengklasifikasikan level pemahaman yang terdiri atas, *knowledge utilization*, *analysis*, *comprehension*, dan *retrieval*. Berdasarkan analisis, butir soal latihan UKBI keterampilan menyimak menunjukkan tingkatan kesulitan kognitif, dimulai dari pemahaman literal pada awal setiap stimulus. Temuan ini didukung oleh penggunaan dominan level pemahaman *literal comprehension* (Barrett), interpretasi (Facione), dan *knowledge utilization* (Marzano) dalam soal-soal UKBI.

Kata Kunci: Menyimak, UKBI, Taksonomi Barrett, Taksonomi Facione, Taksonomi Marzano.

Abstract: This study aims to describe, analyze and classify the level of test items in the Indonesian Language Proficiency Test (UKBI) exercise. The Indonesian Language Proficiency Test (UKBI) is a national language standard measurement tool that includes listening components as one of the aspects tested in section I (listening). The existence of a listening skills test as one of the aspects tested indicates that listening activities are a very important indicator to pay attention to. In analyzing the data, this study focuses on classifying the level of understanding of UKBI test items based on 3 receptive listening taxonomies, namely the first, Barrett's Taxonomy which classifies the level of understanding consisting of *literal comprehension*, *reorganization*, *inferential comprehension*, *evaluation*, and *appreciation*. Second, the level of understanding of Facione's Taxonomy which classifies the level of understanding consisting of *interpretation*, *analysis*, *evaluation*, *inference*, *explanation*, and *self-regulation*. Third, the level of understanding of Marzano's Taxonomy which classifies the level of understanding consisting of *knowledge utilization*, *analysis*, *comprehension*, and *retrieval*. Based on the analysis, the UKBI listening skill practice questions show levels of

cognitive difficulty, starting from literal comprehension at the beginning of each stimulus. This finding is supported by the dominant use of literal comprehension (Barrett), interpretation (Facione), and knowledge utilization (Marzano) levels in the questions UKBI.

Keywords Listening, UKBI, Barrett's Taxonomy, Facione's Taxonomy, Marzano's Taxonomy.

How to Cite Copyright@2023,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license

Pendahuluan

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan reseptif dalam berbahasa Indonesia yang memiliki peran krusial dalam pemerolehan informasi dan pembentukan pemahaman. Dengan keterampilan menyimak dengan baik, peserta didik dapat menerima segala bentuk informasi dan materi pelajaran di dalam kelas (Dewi, et.al, 2022). Terdapat dua tujuan utama yang dari kegiatan menyimak, yakni persepsi dan resepsi (Syafarina, et.al, 2017). Tujuan persepsi merujuk pada aspek kognitif dalam proses mendengarkan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap kaidah-kaidah kebahasaan. Sementara itu, tujuan resepsi mengacu pada kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh pembicara. Kedua tujuan tersebut selaras dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum pembelajaran menyimak untuk mampu menangkap dan menafsirkan isi teks yang didengarkan secara lisan (Syafarina, et.al, 2017). Untuk mengetahui kompetensi keterampilan menyimak, tak jarang dilakukan evaluasi melalui tes. Tes untuk mengukur keterampilan menyimak bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam hal menangkap, memahami, dan menanggapi informasi yang disampaikan melalui wacana lisan yang biasanya menggunakan tipe teks audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara sebagai sarana melakukan tes keterampilan menyimak (Yustuti, et.al, 2023). Oleh sebab itu, aspek perumusan butir soal termasuk aspek yang sangat penting agar dapat mengukur tingkat pemahaman hasil simakan (Puspitasari, et.al, 2021). Salah satu urgensi dilakukannya evaluasi terhadap keterampilan menyimak ialah mencakup kemampuan menangkap pesan tersirat, menilai keakuratan informasi, serta mengidentifikasi bias dan manipulasi dalam pesan lisan.

Dalam era kelimpahan informasi saat ini, instrumen menyimak tidak hanya terbatas pada level pemahaman literal, melainkan sudah berkembang menjadi keterampilan menyimak yang bersifat analitis dan evaluatif. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menangkap pesan tersirat, menilai keakuratan informasi, serta mengidentifikasi bias dan manipulasi dalam pesan lisan. Tes keterampilan menyimak diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin diukur atau dievaluasi. Instrumen tes dikategorikan valid (tepat/absah) apabila instrumen digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Kharisma, et.al, 2022). Untuk melibatkan level pemahaman menyimak diperlukan kemampuan literasi membaca dan memahami dengan baik, terlebih dalam butir soal menyimak yang menggunakan stimulus teks audio. Kemampuan membaca dan memahami mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas daripada pengkodean dasar melalui pengetahuan kata per kata, tata bahasa, linguistik dan struktur teks (Harsiati, 2018). Dalam hal ini, sasaran tujuan instrumen merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis validitas suatu instrumen dalam tes (Kharisma, et.al, 2022). Perlunya perhatian untuk menentukan tujuan instrumen agar level keterampilan menyimak dapat dikategorikan berdasarkan pihak yang dievaluasi.

Wujud evaluasi keterampilan menyimak tak hanya mampu diperoleh dalam ruang lingkungan pendidikan formal (sekolah). Namun, terdapat berbagai jenis uji atau latihan bahasa Indonesia yang tak luput mengukur keterampilan menyimak sebagai salah satu indikator yang diujikan. Salah satu jenis tes keterampilan menyimak dalam bidang Bahasa Indonesia dapat ditemui pada instrumen butir soal Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI merupakan alat ukur standar kebahasaan nasional yang telah mencakup komponen menyimak sebagai salah satu aspek yang diujikan uji seksi I (mendengarkan). Keberadaan tes keterampilan menyimak sebagai salah satu aspek yang diujikan, menandakan bahwa kegiatan menyimak menjadi indikator yang sangat penting untuk menjadi perhatian. Kegiatan menyimak perlu untuk dilatihkan dengan baik agar indikator ketercapaian keterampilan menyimak dapat tercapai (Maula, 2018). Analisis terhadap instrumen asesmen menyimak menjadi

penting untuk memastikan bahwa penilaian kemahiran berbahasa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan level keterampilan berpikir. Setiap tingkatan soal harus mempunyai ciri khas tersendiri dalam pengolahannya dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin diujikan (Wicaksana & Basuki, 2019). Studi dokumen terhadap soal-soal menyimak dalam UKBI. Dengan hasil analisis dan klasifikasi butir soal dalam penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca terkait tingkatan berpikir yang diujikan pada aspek keterampilan menyimak.

Penelitian terkait instrumen asesment keterampilan menyimak telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya. Anisah & Amreta (2023) telah melakukan penelitian terkait pengembangan instrumen *assesment as learning* berbasis projek untuk pembelajaran menyimak dan berbicara monologis dialogis bermuatan karakter bhinneka tunggal ika yang dalam hasil penelitiannya berhasil mengembangkan instrumen untuk menguji kemampuan menyimak dan berbicara. Abdullah (2021) juga telah melakukan penelitian dan pengembangan instrumen asesment menyimak *Student in Islamic Cultural History* (SKI) di MIN 1 Pasuruan. Hasil penelitian tersebut berhasil mengembangkan instrumen asesmen menyimak yang dalam indikator penilaiannya terdiri atas kesesuaian isi, kelengkapan informasi, susunan kalimat, dan penggunaan tanda baca. Selain itu, Tiwi & Sukenti (2022) juga telah melakukan penelitian terkait instrumen penilaian guru Bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak pada era *covid-19* di SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir. Penelitian tersebut mengungkap bahwa salah satu indikator yang penting dalam melakukan asesment keterampilan menyimak ialah indikator menyebutkan dan menuliskan kembali suatu informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan menyimak. Penelitian-penelitian tersebut masih fokus melakukan wujud pengembangan instrumen asesment kegiatan menyimak dan tidak secara umum fokus pada bidang kajian bahasa Indonesia. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari objek penelitian yang fokus melakukan pengkajian terhadap asesment butir soal asesment menyimak yang

tertuang dalam latihan UKBI yang merupakan alat ukur standar kebahasaan nasional.

Butir soal yang menguji kemampuan menyimak peserta ujian pada latihan UKBI tidak dapat dianalisis dengan menggunakan satu taksonomi level pemahaman menyimak, berbeda halnya dengan berbagai bentuk tes dan butir soal yang terdapat dalam buku ajar yang secara jelas disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Tes UKBI diikuti secara umum, baik dari kalangan peserta didik jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Mahasiswa, Guru, Dosen, dan sebagainya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat atau level pemahaman dari butir soal asesmen keterampilan menyimak yang terdapat pada soal seksi I (mendengarkan) untuk diklasifikasikan berdasarkan 3 taksonomi menyimak reseptif, yaitu yang pertama, Taksonomi Barrett (1968) yang mengklasifikasikan level pemahaman yang terdiri atas *literal comprehension*, *reorganization*, *inferential comprehension*, *evaluation*, dan *appreciation*. Kedua, level pemahaman Taksonomi Facione (1990) yang mengklasifikasikan level pemahaman terdiri atas, interpretasi, analisis, evaluasi, *inference*, eksplanasi, dan *self-regulation*. Ketiga, level pemahaman Taksonomi Marzano (2007) yang mengklasifikasikan level pemahaman yang terdiri atas, *knowledge utilization*, *analysis*, *comprehension*, dan *retrieval*. Dengan temuan klaisifikasi level pemahaman yang digunakan, maka dapat dihasilkan suatu temuan yang bersifat pemahaman untuk diketahui pendidik maupun peserta didik terkait penggunaan level taksonomi berpikir yang digunakan dalam butir soal UKBI.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan fakta ilmiah terkait topik yang dikaji. Suatu konteks dalam sebuah penelitian perlu dilengkapi dengan uraian deskriptif (Ratna, Nyoman Kutha, 2013). Penelitian ini akan fokus melakukan analisis terhadap instrumen butir soal asesment keterampilan menyimak yang terdapat pada latihan UKBI

khususnya pada seksi I (mendengarkan). Data dalam penelitian ini berupa instrumen butir soal pada latihan UKBI yang diklasifikasi berdasarkan 3 taksonomi menyimak reseptif, yaitu yang pertama, Taksonomi Barrett (1968) yang mengklasifikasikan level pemahaman yang terdiri atas *literal comprehension*, *reorganization*, *inferential comprehension*, *evaluation*, dan *appreciation*. Kedua, level pemahaman Taksonomi Facione (1990) yang mengklasifikasikan level pemahaman terdiri atas, interpretasi, analisis, evaluasi, *inference*, eksplanasi, dan *self-regulation*. Ketiga, level pemahaman Taksonomi Marzano (2007) yang mengklasifikasikan level pemahaman yang terdiri atas, *knowledge utilization*, *analysis*, *comprehension*, dan *retrieval*. Penelitian ini tidak secara khusus mengkaji butir soal dari aspek kelemahan dan keterbatasan, namun akan memberikan wawasan terkait tingkatan level pada setiap butir soal dalam latihan UKBI seksi I mendengarkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis dan deskripsi yakni peneliti akan menganalisis tingkatan level kemampuan menyimak yang mengacu pada level menyimak Taksonomi Barret, Taksonomi Facione, dan Taksonomi Marzano. Setelah menganalisis dan mengklasifikasi, peneliti kemudian mendeskripsikan level pemahaman yang terdapat dalam butir soal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan level keterampilan menyimak. Dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan butir soal berdasarkan level tingkatan keterampilan menyimak, penelitian ini dapat menghadirkan wawasan empiris mengenai cakupan dan kedalaman aspek menyimak yang diukur dalam UKBI yang dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti dan calon pengembang instrumen asesment keterampilan menyimak.

Hasil dan Pembahasan

Pada butir soal latihan UKBI ditemukan butir soal yang menguji kemampuan menyimak yang terdapat dalam seksi 1 (mendengarkan). Soal seksi 1 (mendengarkan) terdiri atas 8 sesi yang setiap sesi terdiri atas 5 butir soal. Jumlah butir soal keseluruhan untuk tes seksi mendengarkan ialah sebanyak 40 butir soal dengan 8 wujud stimulus teks audio. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap 10 butir soal seksi mendengarkan, ditemukan

Analisis Instrumen Butir Soal Asesmen Menyimak...

pengklasifikasian level pemahaman yang diukur dari tes UKBI. Pengklasifikasian mengacu pada 3 Taksonomi menyimak reseptif, yakni Taksonomi Barrett (1968), Taksonomi Facione (1990), dan Taksonomi Marzano (2007). Pengklasifikasian level taksonomi butir soal keterampilan menyimak pada latihan UKBI dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Temuan Level Pemahaman Asesment Menyimak Latihan UKBI

Taksonomi Barrett				
<i>Literal Comprehension</i>	<i>Reorganization</i>	<i>Inferential Comprehension</i>	<i>Evaluation</i>	<i>Appreciation</i>
7 data (Butir soal : 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9)	1 data (Butir soal : 10)	1 data (Butir soal : 7)	1 data (Butir soal : 5)	-

Taksonomi Facione					
Interpretasi	<i>Analisis</i>	<i>Evaluasi</i>	<i>Inference</i>	<i>Eksplanasi</i>	<i>Self Regulation</i>
6 data (Butir soal : 1, 2, 3, 6, 8, 9)	2 data (Butir soal : 5 dan 10)	-	2 data (Butir soal : 4 dan 7)	-	-

Taksonomi Marzano			
<i>Knowledge Utilization</i>	<i>Analysis</i>	<i>Comprehension</i>	<i>Retrieval</i>
5 data (Butir soal : 1, 2, 3, 8, 9)	3 data (Butir soal : 5, 7, 10)	2 data (Butir soal : 4 dan 6)	-

Pembahasan Butir Soal Asesment Menyimak Latihan UKBI

Stimulus Audio Pada Sesi Uji Mendengarkan (Sesi 1)

L : Wah pagi-pagi begini, Ibu menunggu siapa?

P : Penjual jamu, Pak.

L : Ibu terbiasa minum jamu yah?

P : Yaa, hampir setiap hari.

L : Jamu kan rasanya pahit, Bu.

P : Ada juga yang manis loh.

L : Oh yah? Saya kira semua jamu itu rasanya pahit dan baunya aneh, yang tidak pahit jamu

apa Bu?

P : Jamu kunyit asam rasanya agak manis, sedangkan beras kencur agak tawar.

L : Kalau Ibu biasanya minum jamu apa?

P : Kunyit asam, beras kencur, atau campuran kunyit dan temulawak.

L : Khasiatnya apa Bu? Saya kok jadi tertarik.

P : Kunyit dan temulawak berkhasiat untuk melancarkan peredaran darah dan meningkatkan

daya tahan tubuh. Beras kencur untuk obat anti pegal linu.

L : Karena terbiasa minum jamu, Ibu jadi tahu banyak tentang jamu.

P : Dari kecil, orang tua saya selalu membiasakan anak-anaknya minum jamu. Bahkan, mereka

membuat jamu sendiri untuk diminum.

L : Membuat sendiri?

P : Iya, tapi kalau saya lebih suka beli saja dari penjual jamu.

L : Mungkin karena banyak pekerjaan yah Bu?

P : Iya, Pak. Pekerjaan rumah sepertinya tak pernah usai.

P : Oh.. itu dia yang ditunggu-tunggu.

Soal nomor 1 pada seksi mendengarkan UKBI

1. Dialog itu berlangsung pada ... hari.

- (A) pagi
- (B) sore
- (C) siang
- (D) malam

Soal (1) menguji kemampuan pendengar (peserta ujian) untuk mengidentifikasi detail kontekstual spesifik yang secara langsung disebutkan dalam dialog selama satu kali. Dialog diawali dengan sapaan dari penanya, "Wah pagi-pagi begini, Ibu

menunggu siapa?". Frasa "pagi-pagi begini" secara eksplisit menetapkan waktu kejadian. Untuk dapat menjawab soal (1) dibutuhkan pemahaman dan daya ingat terkait dialog yang sudah didengarkan sebelumnya. Jika ditelisik berdasarkan taksonomi Barrett (1968) soal (1) termasuk pada level pemahaman literal (*Literal Comprehension*). Hal tersebut disebabkan oleh diperlukannya kemampuan peserta untuk mampu menemukan informasi yang tersurat dan tersedia di permukaan teks audio. Level pemahaman literal pada taksonomi Barrett merupakan level pemahaman yang paling dasar yang dapat ditemukan dalam bentuk soal yang mampu dijawab oleh peserta tanpa melibatkan kemampuan berpikir kritis atau evaluatif. Jika ditelisik berdasarkan Taksonomi Facione (1990) soal (1) termasuk dalam level interpretasi (*Interpretation*), yaitu memahami makna langsung dari pernyataan yang menunjukkan konteks. Hal tersebut disebabkan oleh bentuk soal (1) yang dapat dijawab oleh peserta ujian ketika peserta memiliki pemahaman terkait makna yang dipahami dari audio (stimulus) yang didengarkan sebelumnya. Sementara itu, jika ditelisik dari perspektif Taksonomi Marzano (2007), soal (1) berada pada level penarikan pengetahuan (*knowledge utilization*). Selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati, et.al. (2020) yang menyatakan bahwa salah satu level pemahaman yang paling mendasar untuk mengukur kemampuan menyimak, ialah peserta ujian dapat mengingat informasi sederhana dari bahan simakan. Hal tersebut disebabkan oleh bentuk butir soal (1) yang menanyakan keterangan waktu pada dialog yang didengarkan. Soal (1) dapat dijawab oleh peserta ujian jika dapat mengingat fakta secara spesifik yang disampaikan dalam audio.

Soal nomor 2 pada seksi mendengarkan UKBI

2. Campuran apa yang biasa diminum si wanita?

- ☐ A Kunyit dan temu lawak.
- ☐ B Kunyit dan beras kencur.
- ☐ C Kunyit asam dan temu lawak.
- ☐ D Kunyit asam dan beras kencur.

Soal (2) menguji kemampuan peserta ujian untuk menemukan informasi spesifik mengenai informasi kebiasaan campuran jamu yang telah dituturkan dalam teks audio. Jika ditelisik berdasarkan level pemahaman taksonomi Barrett (1968), soal (2) sesuai dengan level pemahaman literal (*literal comprehension*). Hal tersebut disebabkan oleh bentuk soal yang mengarahkan peserta ujian untuk mampu menarik detail faktual yang secara langsung dinyatakan dalam teks audio. Dari keempat pilihan jawaban yang tersedia, hanya dapat dijawab dengan tepat jika peserta ujian dapat menyimak teks audio yang diperdengarkan sebelumnya. Sementara itu, jika dikaji berdasarkan Taksonomi Facione (1990), soal (2) termasuk dalam kategori interpretasi (*interpretation*). Hal tersebut disebabkan oleh soal (2) memiliki fokus untuk mengarahkan peserta ujian agar dapat mengidentifikasi informasi secara spesifik yang terdapat langsung dari dialog yang disimak. Lebih lanjut, jika ditelisik dari sudut pandang Taksonomi Marzano (2007), soal (2) berada pada domain penarikan pengetahuan (*knowledge utilization*). Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hamid (2015) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dasar kegiatan menyimak, ialah peserta ujian mampu mengingat informasi-informasi sederhana yang berupa kata-kata kunci atau gagasan utama. Hal tersebut disebabkan oleh konstruk soal (2) bersifat ingin menguji pemahaman menyimak peserta ujian dengan mengingat atau menemukan fakta yang disebutkan secara langsung pada teks audio.

Soal nomor 3 pada seksi mendengarkan UKBI

3. Beras kencur berkhasiat untuk
- (A) melancarkan aliran darah
 - (B) menghilangkan pegal linu
 - (C) menguatkan daya tahan tubuh
 - (D) meningkatkan kebugaran jasmani

Soal (3) menguji kemampuan pendengar untuk mengidentifikasi manfaat spesifik dari salah satu jenis jamu yang disebutkan dalam teks audio. Dalam audio tersebut, terdapat dialog ketika penanya bertanya, "Khasiatnya apa Bu? Saya kok jadi tertarik," dan si wanita menjawab, "Beras kencur untuk obat anti pegal linu." Manfaat "anti pegal linu" secara eksplisit terhubung dengan khasiat dari beras

kencur. Soal (3) jika ditelisik berdasarkan level pemahaman Taksonomi Barret (1968), soal (3) berada pada level pemahaman paling dasar, yaitu pemahaman literal (*literal comprehension*). Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khotimah, et.al., (2016) yang menyatakan bahwa level pemahaman *literal comprehension* dapat ditunjukkan melalui bentuk soal yang mengarahkan peserta ujian untuk mampu memahami pernyataan tersurat yang terdapat dalam bahan simakan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan soal (3) yang menganjurkan agar peserta ujian dapat menemukan dan mengingat informasi yang secara eksplisit menghubungkan dua entitas (beras kencur dan khasiatnya). Jika ditelisik berdasarkan level pemahaman Taksonomi Facione (1990), soal (3) merupakan bagian dari interpretasi (*interpretation*), yaitu memahami makna deskriptif dari suatu pernyataan. Bentuk pemahaman dapat diukur berdasarkan kesesuaian hasil simakan peserta ujian untuk menyimak dan menandai informasi-informasi penting dalam teks audio. Sementara itu, jika ditelisik berdasarkan perspektif Taksonomi Marzano (2007), soal (3) berada pada domain penarikan pengetahuan (*knowledge utilization*) yang menunjukkan bahwa peserta ujian perlu untuk dapat menarik fakta atau karakteristik yang disebutkan secara langsung dan dianjurkan untuk dapat memahami informasi penting melalui audio yang disimak.

Soal nomor 4 pada seksi mendengarkan UKBI

4. Si wanita ... jamu sejak kecil.

- (A) suka membuat
- (B) sudah mengenal
- (C) belajar membuat
- (D) sudah biasa minum

Soal (4) menguji kemampuan peserta ujian UKBI untuk mampu menarik kesimpulan mengenai kebiasaan masa lalu si wanita berdasarkan informasi yang disimak dalam dialog. Si wanita menyatakan, "Dari kecil, orang tua saya selalu membiasakan anak-anaknya minum jamu." Meskipun tidak secara langsung menggunakan frasa "sudah biasa minum," pernyataan tersebut secara kuat mengimplikasikan kebiasaan tersebut sejak kecil. Jika ditelisik menggunakan

Taksonomi Barret (1968), soal (4) berada pada level pemahaman inferensial (*inferential comprehension*) yang ditunjukkan pada soal (4) yang menganjurkan peserta ujian untuk dapat menyimpulkan kebiasaan dari sebuah pernyataan mengenai pembiasaan sejak kecil, bukan informasi yang langsung menyebutkan "kebiasaan". Selaras dengan ungkapan Amalia, et.al. (2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas menyimak tidak hanya melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, melainkan stimulasi yang memicu dua cara otak memproses informasi secara verbal (melalui kata-kata) dan non-verbal (melalui gambar atau isyarat). Terdapat dua jalur pemrosesan ini mempermudah pembentukan memori ganda yang pada akhirnya akan menguatkan bagaimana informasi disimpan dan diingat kembali. Untuk menjawab soal (4) dengan tepat, diperlukan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang disebutkan secara tersirat atau tidak secara langsung. Lebih lanjut, jika ditelisik berdasarkan Taksonomi Facione (1990), soal (4) termasuk dalam bentuk inferensi (*inference*), yaitu bentuk soal yang mengarahkan peserta ujian untuk menarik kesimpulan atau memahami implikasi yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam audio teks yang disimak. Sementara itu, dari sudut pandang Taksonomi Marzano (2007), soal (4) dapat dikategorikan dalam domain pemahaman (*comprehension*) yang melibatkan kemampuan penarikan kesimpulan sederhana atau analisis jika dilihat dari kebutuhan untuk memahami hubungan temporal dan kebiasaan.

Soal nomor 5 pada seksi mendengarkan UKBI

5. Informasi manakah yang *benar* menurut isi dialog?

- ☐ A Si wanita tidak suka minum obat.
- ☐ B Si wanita tidak suka minum jamu.
- ☐ C Si wanita minum obat ketika sakit.
- ☐ D Si wanita minum jamu hampir setiap hari.

Soal (5) menguji peserta ujian untuk mengevaluasi beberapa pernyataan dan memverifikasi kebenaran informasi berdasarkan seluruh isi dialog yang telah disimak dalam bentuk teks audio. Hal tersebut tidak hanya berfokus untuk menemukan satu informasi detail, melainkan memeriksa konsistensi setiap opsi dengan informasi yang diberikan dalam percakapan. Misalnya, opsi "Si wanita minum jamu hampir setiap hari" dapat diverifikasi dari dialog "Ya, hampir setiap

hari". Jika dilihat dan disesuaikan dengan level pemahaman Taksonomi Barrett (1968), soal (5) berada pada level evaluasi (*evaluation*). Sejalan dengan ungkapan Indrawati (2017) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan memperhatikan dengan baik sesuatu yang disampaikan pembicara dengan tujuan agar peserta ujian dapat menangkap dan memahami pesan, termasuk makna yang tidak diucapkan secara langsung. Hal tersebut disebabkan oleh perlunya kemampuan penilaian atau evaluasi yang harus melibatkan kemampuan berpikir kritis oleh peserta ujian. Jawaban yang tepat dari soal (5) dapat terjawab jika peserta ujian dapat memahami dengan baik dari segi interpretasi dan kesesuaian fakta yang terdapat dalam teks audio. Lebih lanjut, soal (5) jika disesuaikan dengan level Taksonomi Facione (1990), relevan dengan domain analisis (*analysis*) karena mengharuskan peserta ujian untuk memeriksa dan membandingkan setiap pilihan dengan keseluruhan data yang ada untuk mengidentifikasi konsistensi. Sementara itu, dari sudut pandang Taksonomi Marzano (2007), soal (5) relevan dengan level analisis (*analysis*), khususnya dalam hal mengidentifikasi kesalahan logis atau ketidakkonsistenan.

Stimulus Audio Pada Sesi Uji Mendengarkan (Sesi 2)

Audio 2

Selamat siang, Ibu-Ibu. Hari ini saya akan berbicara tentang pentingnya imunisasi bagi anak balita. Ibu-Ibu, anak balita mudah sekali terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya belum terlalu kuat. Agar tidak mudah terserang penyakit, anak balita Ibu perlu diimunisasi secara tepat waktu. Dengan imunisasi, daya tahan dalam tubuh anak akan terbentuk sehingga dapat terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya. Salah satu penyakit berbahaya yang dapat menyerang anak adalah polio. Penyakit polio disebabkan oleh virus polio. Akibat yang dapat ditimbulkan oleh penyakit polio adalah kaki mengecil sehingga mengakibatkan kelumpuhan. Ibu-Ibu tidak ingin anaknya lumpuh, bukan? Tetapi, jangan khawatir Ibu-Ibu. Polio dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi polio dilakukan dengan meneteskan cairan vaksin ke mulut anak sebanyak satu tetes. Imunisasi ini sebaiknya dilakukan pada saat anak berusia 3, 4, dan 5 bulan. Sekarang Ibu-Ibu sudah mengetahui pentingnya imunisasi bagi balita, terutama imunisasi polio. Mulai saat ini, Ibu-Ibu tidak boleh lupa membawa anak Ibu untuk mendapatkan imunisasi polio tepat waktu. Terima kasih saya ucapkan atas kehadiran Ibu-Ibu.

Soal nomor 6 pada seksi mendengarkan UKBI

Soal nomor 6 sampai dengan 10 berikut untuk monolog pertama.

6. Imunisasi berguna untuk ... tubuh anak.

- (A) menjaga kekuatan
- (B) menguatkan imunitas
- (C) membentuk daya tahan
- (D) menyeimbangkan daya tahan

Soal (6) dirancang untuk menguji kemampuan pendengar atau peserta ujian dalam mengidentifikasi dan mengingat informasi yang disajikan secara langsung dalam teks audio. Peserta ujian hanya perlu menemukan detail spesifik yang secara eksplisit dinyatakan oleh pembicara: "Dengan imunisasi, daya tahan dalam tubuh anak akan terbentuk." Keterampilan yang dibutuhkan untuk menjawab soal (6) tidak menuntut interpretasi mendalam atau inferensi. Dalam konteks berbagai taksonomi, level soal ini sangat selaras dengan konsep pemahaman literal (*literal comprehension*) dalam Taksonomi Barrett (1968), yakni menempatkan fokusnya pada pengambilan fakta tersurat yang terdapat dalam teks audio. Sementara itu, Taksonomi Facione (1990) soal (6) termasuk dalam level interpretasi (*Interpretation*), yaitu memahami makna langsung dari pernyataan yang menunjukkan konteks. Selain itu, soal (6) juga merefleksikan domain pemahaman (*comprehension*) pada Taksonomi Marzano (2007) yang melibatkan identifikasi detail informasi penting atau pemahaman tentang sesuatu yang secara eksplisit diujarkan dalam teks audio. Hudhana & Septriana (2022) menyatakan bahwa suatu tes dapat dikategorikan baik apabila dapat mengukur tingkat pemahaman peserta ujian. Soal (6) adalah level paling dasar yang memastikan informasi telah diterima secara akurat.

Soal nomor 7 pada seksi mendengarkan UKBI

7. Anak yang tidak diimunisasi polio ... mengalami kelumpuhan.

- (A) mudah sekali
- (B) tidak mudah
- (C) belum tentu
- (D) tidak akan

Soal (7) dirancang untuk menguji kemampuan kognitif peserta ujian UKBI yang melampaui dari sekadar mengingat detail yang tersurat dalam teks audio yang disimak. Meskipun teks audio secara eksplisit menyatakan bahwa "Akibat yang dapat ditimbulkan oleh penyakit polio adalah kaki mengecil sehingga mengakibatkan kelumpuhan" dan "Polio dapat dicegah dengan imunisasi," untuk menjawab soal (7) ini dengan tepat, mengharuskan peserta ujian untuk menghubungkan kedua fakta tersebut dan menyimpulkan sesuatu yang mungkin terjadi jika tindakan pencegahan (imunisasi) tidak dilakukan. Untuk menjawab soal (7) memerlukan keterlibatan pemikiran deduktif dan mengisi celah inferensial dalam informasi yang disajikan. Hijriyah (2016) mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak ialah aktivitas mendengarkan lambang lisan dengan sengaja dan penuh perhatian untuk dapat menangkap pesan, informasi, dan makna komunikasi, lalu meresponsnya. Ini mencakup pemahaman, apresiasi, dan interpretasi terhadap sesuatu yang didengarkan. Dalam konteks berbagai taksonomi, kemampuan ini sangat relevan dengan level pemahaman inferensial (*inferential comprehension*) dalam Taksonomi Barrett (1968) yang membutuhkan kemampuan peserta ujian untuk membaca "di antara baris" yang terdapat dalam teks audio. Selain itu, jika ditelisik berdasarkan Taksonomi Facione (1990), soal (7) berada pada level kemampuan inferensi (*inference*) yang berfokus pada kemampuan untuk menarik kesimpulan dan merumuskan hipotesis sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari hasil

simakan. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Himawan (2023) yang menyatakan bahwa butir soal yang mengarahkan peserta ujian untuk menunjukkan kalimat yang menyatakan hubungan sebab-akibat dalam suatu bahan simakan juga termasuk dalam kategori inferensial yang menuntut adanya pemahaman tersirat dari peserta ujian. Dari sudut pandang Taksonomi Marzano (2007), soal (7) dapat dikaitkan dengan domain analisis (*analysis*), khususnya dalam hal mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan implikasi yang tidak secara eksplisit dinyatakan namun tersirat dari teks audio.

Soal nomor 8 pada seksi mendengarkan UKBI

8. Imunisasi polio dilakukan dengan ... cairan vaksin ke mulut anak.

- (A) meletakkan
- (B) meneteskan
- (C) menyuapkan
- (D) meminumkan

Soal (8) dirancang untuk menguji kemampuan peserta untuk menemukan dan mereproduksi informasi faktual yang disajikan secara eksplisit dalam stimulus audio. Pembicara dalam teks audio dengan sangat jelas menjelaskan "Imunisasi polio dilakukan dengan meneteskan cairan vaksin ke mulut anak sebanyak satu tetes." Jawaban yang tepat secara langsung merupakan pengulangan atau pengenalan dari detail prosedur yang disebutkan secara verbatim. Soal (8) merupakan contoh klasik dari level pemahaman literal (*literal comprehension*) dalam Taksonomi Barrett (1968), yang mengharuskan peserta ujian dapat mengidentifikasi informasi yang tersedia di permukaan teks audio yang disimak. Khotimah, et.al., (2016) yang menyatakan bahwa level pemahaman *literal comprehension* dapat ditunjukkan melalui bentuk soal yang mengarahkan peserta ujian untuk mampu memahami pernyataan tersurat yang terdapat dalam bahan simakan. Dalam kerangka Taksonomi Facione (1990), level kemampuan dalam soal (8) termasuk dalam bentuk interpretasi (*interpretation*) yang menuntut perlunya pemahaman makna langsung dari instruksi atau deskripsi. Lebih lanjut, pada Taksonomi Marzano (2007), soal (8) menguji domain penarikan pengetahuan (*knowledge utilization*) karena

memerlukan identifikasi dan penarikan detail spesifik dari materi yang telah disajikan.

Soal nomor 9 pada seksi mendengarkan UKBI

9. Imunisasi polio diberikan pertama kali pada usia ... bulan.

- (A) dua
- (B) tiga
- (C) lima
- (D) empat

Butir soal (9) dirancang untuk menguji kemampuan pengenalan detail numerik dan urutan dari informasi yang disajikan secara langsung melalui teks audio yang disimak peserta ujian UKBI. Audio secara eksplisit menyebutkan jadwal imunisasi: "*Imunisasi ini sebaiknya dilakukan pada saat anak berusia 3, 4, dan 5 bulan.*" Meskipun terdapat frasa "pertama kali," namun, dari segi kognitifnya tetap hanya sebatas mengidentifikasi angka awal dari rangkaian yang telah disebutkan. Level pemahaman pada soal (9) secara fundamental mencerminkan bentuk pemahaman literal (*literal comprehension*) dalam Taksonomi Barrett (1968), karena untuk dapat menjawab soal (9) dengan tepat, perlu melibatkan level pemahaman dasar karna jawaban yang tepat dapat secara langsung diketahui dengan menyimak teks audio dan tidak memerlukan kemampuan inferensi atau reorganisasi yang kompleks. Amalia, et.al. (2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas menyimak tidak hanya melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, melainkan stimulasi yang memicu dua cara otak memproses informasi secara verbal (melalui kata-kata) dan non-verbal (melalui gambar atau isyarat). Dalam konteks Taksonomi Facione (1990), soal (9) relevan dengan bentuk interpretasi (*interpretation*) yang berfokus pada pemahaman detail spesifik. Sementara itu, berdasarkan perspektif Taksonomi Marzano (2007), soal (9) juga dapat dikategorikan dalam domain penarikan pengetahuan

(*knowledge utilization*), yang menekankan bahwa peserta ujian perlu untuk mengingat dan menemukan fakta numerik yang relevan dari stimulus yang disimak dalam bentuk teks audio.

Soal nomor 10 pada seksi mendengarkan UKBI

10. Apa yang disampaikan oleh si wanita?

- (A) Kegunaan vaksin.
- (B) Manfaat imunisasi.
- (C) Waktu munculnya campak.
- (D) Akibat setelah anak disuntik.

Soal (10) memerlukan kemampuan kognitif yang lebih tinggi untuk dapat memilih pilihan jawaban yang tepat sesuai dengan stimulus yang disimak dalam bentuk teks audio. Peserta ujian UKBI memerlukan pemahaman tentang inti atau pesan utama dari seluruh wacana audio. Untuk menjawab soal (10) peserta ujian harus mengintegrasikan semua informasi yang disajikan (*pentingnya imunisasi, bahaya polio, cara pencegahan, ajakan untuk imunisasi*) dan menyimpulkan tujuan komunikatif atau tema sentral pembicara. Hal tersebut bukanlah tentang menemukan satu fakta, melainkan mensintesis seluruh isi yang disampaikan dalam teks audio. Dalam Taksonomi Barrett (1968), hal ini dapat dikategorikan sebagai Reorganisasi (*Reorganization*), karena melibatkan penyusunan kembali informasi untuk menemukan ide pokok. Selain itu, jika ditelisik berdasarkan level pemahaman Taksonomi Facione (1990), soal (10) sangat relevan dengan analisis (*analysis*) yang mencakup identifikasi tema sentral, hubungan antar gagasan, dan struktur argumen dalam suatu komunikasi. Dari sudut pandang Taksonomi Marzano (2007), soal (10) ini selaras dengan level analisis (*analysis*) untuk mengidentifikasi struktur keseluruhan pesan. Ariani, et.al. (2019) mengemukakan bahwa kemampuan bernalar diperlukan dalam kegiatan menyimak. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal (10) memerlukan kemampuan bernalar peserta ujian untuk dapat mengukur pemahaman holistik terhadap keseluruhan pesan yang disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil analisis berupa pengklasifikasian penggunaan level pemahaman yang terdapat pada butir soal latihan UKBI. Analisis dilakukan terhadap 10 butir soal seksi mendengarkan yang menghasilkan temuan bahwa butir soal latihan UKBI relevan dengan 3 level pemahaman menyimak, yakni Taksonomi Barrett, Taksonomi Facione, dan Taksonomi Marzano. Secara umum, diketahui bahwa butir soal keterampilan menyimak pada latihan UKBI bersifat bertingkat dimulai dari menguji pemahaman literal hingga ke tingkat berpikir tinggi. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa setiap butir soal awalan di setiap stimulus audio yang disediakan, selalu diawali dengan butir soal tingkat sederhana yang dapat dijawab oleh peserta ujian dengan pemahaman tingkat literal. Tingkat kesulitan soal akan semakin meningkat setelah peserta ujian mampu melalui butir soal yang menguji level pemahaman literal. Ditemukan bahwa dari butir soal latihan UKBI, paling sering menggunakan level pemahaman *literal comprehension* (7 data) pada level pemahaman Taksonomi Barrett, level interpretasi (6 data) pada level pemahaman Taksonomi Facione, dan level *knowledge utilization* (5 data) pada level pemahaman Taksonomi Marzano.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya fokus menganalisis jenis soal menyimak yang terdapat pada 10 butir soal seksi mendengarkan UKBI. Hal tersebut dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang dapat merepresentasikan keseluruhan variasi dan kompleksitas butir soal UKBI, yang mencakup seksi membaca, merespons, dan menulis. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis ke lebih banyak butir soal, mencakup semua seksi UKBI dan bahkan membandingkan antara soal latihan dengan soal ujian sesungguhnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih, peneliti haturkan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah

mendukung segala bentuk kegiatan akademik penulis selama menjalani studi jenjang Magister di Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2021). Development of Basic Competency Assessment Instruments Assessing Students in Islamic Cultural History (SKI) in Min 1 Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 3(1), 122-131.
- Amalia, R., Azahra, I. N., & Qolbi, S. A. N. (2025). Efektivitas Metode Simak-Respons dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa SMP Kelas VII. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 225-234.
- Anisah, G., & Amreta, M. Y. (2023). Pengembangan Instrument Assessment as Learning Berbasis Proyek untuk Pembelajaran Menyimak dan Berbicara Monologis Dialogis Bermuatan Karakter Bhineka Tunggal Ika. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 76-88
- Ariani, F., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2019). Korelasi Kemampuan Bernalar dengan Kemampuan Menyimak Kritis Debat pada Siswa Kelas X. Doctoral dissertation: State University of Malang.
- Barrett, T. C. (1968). Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension. In T. C. Barrett & E. B. Smith (Eds.), *Teaching Reading in The Middle Grades* (pp. 16–26). Newark, DE: International Reading Association.
- Dewi, N. A., Jamaludin, U., Taufik, M., & Yuliana, R. (2022). Pengembangan Media Buku Dongeng Digital untuk Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III di SDN Cilenggang 02. *AT-TA'DIB*, 6(2), 382–392. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v6i2.19554>
- Facione, P. A. (1990). Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The "Delphi Report"). Millbrae, CA: The California Academic Press.
- Hamid, A. H. (2020). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27.

Analisis Instrumen Butir Soal Asesmen Menyimak...

- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program Pisa. *Litera*, 17 (1), 90 - 106.
- Himawan, R. (2023). Analisis Level Kritis Taksonomi Barret pada Soal Pemantapan Asesmen Daerah Literasi Membaca Siswa SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 47-61.
- Hudhana, W. D., & Septriana, H. (2022). Muatan Level Kognitif dalam Soal Penugasan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 203-209.
- Indrawati, S. W. (2018). Rancangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak dan Pembelajarannya. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Kharisma, N., Auzar, A., & Septyanti, E. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 138-139.
- Khotimah, A. K., & Arif Widagdo, S. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barrett pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 1-10.
- Maula, R. (2018). Pengaruh Media Hand Puppet Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(2), 263-272. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1391>
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives* (2nd ed.). Corwin Press.
- Puspitasari, D. A., Suyono, S., & Harsiati, T. (2021). Pengembangan Tes Menyimak untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula, Doctoral Dissertation: State University of Malang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sasraswati, N. A., Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2020). Pemetaan Kebutuhan Pengembangan Alat Evaluasi Menyimak pada Pemelajar BIPA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 37-43).
- Syafrina, D., Dermawan, T., & Widiati, N. (2017). Implementasi Pembelajaran Menyimak di

Sekolah Menengah Pertama, Doctoral Dissertation: State University of Malang.

Tiwi, P. S. R., & Sukenti, D. (2022). Penilaian Guru Bahasa Indonesia pada Kompetensi

Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 42-58.

Umi Hijriyah, U. (2016). Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa.

Wicaksana, S., & Basuki, I. A. (2019). Analisis Soal Latihan Keterampilan Membaca dalam

Bahan Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat A1. *Basindo*, 3(2), 261-270.

Yustuti, S., Masrun, M., & Hikmah, H. (2023). Development of Listening Skills Evaluation

Instruments| Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak. *Mantiq Tayr:*

Journal of Arabic Language, 3(1), 1-10.

